



Implementasi Strategi Pemerintah Kota Bogor Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pembangunan Kota Ramah Keluarga

Nurmala Suci Lestari¹, Dede Jajang Suyaman²

^{1,2}program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 19 Desember 2023

Revised: 02 Januari 2024

Accepted: 09 Januari 2024

Abstract

This study aims to describe the implementation of strategies in realizing a family-friendly city in the Bogor City Government using research methods through a descriptive qualitative approach. The results showed that there were four programs that were intensified by the Bogor City Government to improve the regional economy and create a family-friendly city, namely Bogor Lancar, Bogor Merenah, Bogor Kasohor, and Bogor Samawa. From these four programs, the Bogor City Government not only succeeded in creating a family-friendly city, but also led Bogor City to become a city with an economic growth rate above the national average. The result of the implementation of these four programs in a span of approximately four years is the increase in economic growth in Bogor City compared to the previous period, where the increase in economic growth occurred at 5.65%, which is certainly above the average value of national economic growth which only touched 5.31% and West Java economic growth which was only 5.45%. This achievement is obtained from increasing innovation and facilitating existing MSMEs so that they can contribute significantly to increasing regional economic growth.

Keywords: Bogor City, Economic Growth, Family Friendly City.

(*) Corresponding Author: 2010631020116@student.unsika.ac.id

How to Cite: Lestari, N., & Suyaman, D. J. (2024). Implementasi Strategi Pemerintah Kota Bogor Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pembangunan Kota Ramah Keluarga. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10495053>.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah menjadi hal yang terpenting dalam perkembangan sebuah daerah, sebab dapat menyulut pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah tersebut, menciptakan peluang lapangan kerja baru, hingga meningkatkan pendapatan perkapita yang tentunya akan mengurangi angka kemiskinan yang ada di daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah adalah sebuah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat berkolaborasi untuk mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada sehingga membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Siwi, 2017).

Keberhasilan pembangunan ekonomi juga dapat diukur dengan beberapa indikator salah satunya adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan peningkatan pendapatan masyarakat yang menyebabkan kenaikan pada seluruh nilai yang ada di sebuah wilayah tersebut. (Tumangkeng, 2018). Pertumbuhan ekonomi memberikan

gambaran mengenai peningkatan kegiatan produktif di daerah baik produksi barang maupun jasa.

Infrastruktur menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana infrastruktur yang memadai dapat mendukung kegiatan ekonomi hingga mendorong pertumbuhan dunia usaha yang ada di daerah tersebut. Menurut Kementerian Perindustrian, terdapat lima strategi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, yaitu dengan pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi baru, pembangunan infrastruktur, percepatan pada proses pengambilan keputusan pemerintah, meningkatkan daya saing daerah, serta yang terakhir adalah dengan meningkatkan integrasi pasar domestik (Kementerian Perindustrian, 2013).

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Kota Bogor juga menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai program prioritas hal ini dilakukan guna mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Ramah Keluarga. Selain pembangunan infrastruktur adapun dua program lainnya yaitu peningkatan kualitas hidup warga dan reformasi birokrasi yang diimplementasikan melalui beberapa program yang ada di Kota Bogor.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini didasarkan pada implementasi dalam pelaksanaan pertumbuhan ekonomi Kota Bogor melalui pembangunan kota ramah keluarga. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara terperinci mengenai upaya yang dimiliki Kota Bogor sehingga bukan hanya mampu menciptakan kota yang ramah keluarga namun juga meningkatkan perekonomian daerah.

Penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek baik perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakannya. (Moleong, 2018)

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer serta data sekunder. Data primer penulis dapatkan dari seorang informan yaitu Staff Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Bogor, sedangkan data sekunder didapatkan dari studi pustaka melalui laporan, dokumen, serta artikel yang berkaitan dengan Kota Bogor baik melalui buku maupun internet.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor. Adapun data didapatkan dalam bentuk studi pustaka serta wawancara bersama Staff Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Bogor. Waktu penelitian yaitu selama lima bulan yang dimulai dari Februari hingga Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bogor Lancar

Untuk menciptakan kota yang ramah keluarga dibutuhkan peranan pemerintah kota untuk menata sektor ekonomi yang potensial salah satunya adalah transportasi publik. Sesuai dengan visi Kota Bogor 2019-2024, Bogor Lancar menjadi salah satu program yang cukup memberikan kenyamanan untuk warga

Kota Bogor serta meningkatkan minat pariwisata. Adapun beberapa implementasi yang terdapat pada Bogor Lancar salah satunya yaitu Konversi Angkot.

Sejak tahun 2021, konversi angkot digiatkan melalui pelayanan bus berupa BisKita Trans Pakuan, dimana kehadirannya mampu mengkonversi angkot menjadi 3:1. Saat ini terdapat 147 angkot yang dikonversi menjadi 49 bus BisKita yang melayani empat koridor yaitu koridor 1 yang melayani jurusan Terminal Bubulak-Cidangi, koridor 2 melayani jurusan Terminal Bubulak-Ciawi, koridor 5 yang melayani Terminal Ciparigi-Stasiun Bogor, dan Koridor 6 yang melayani jurusan Parung Banteng-Air Mancur.

Guna mengurangi pengangguran akibat terkonversi angkot menjadi bus ini, Pemerintah Kota Bogor juga menjadikan supir angkot menjadi supir bus BisKita dengan sistem *shift*. Selain itu peningkatan kenyamanan bertransportasi di Kota Bogor juga didukung melalui pencabutan izin operasional 1.010 angkot yang berumur lebih dari 20 tahun, pembangunan *flyover* di Jl. RE Martadinata dan Kebon Pedes yang mampu mengurai kemacetan, hingga pembangunan pelebaran Jembatan OTISTA yang saat ini sedang dijalankan.

2. Bogor Merenah

Selain transportasi publik, pariwisata juga menjadi sebuah faktor potensial yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kota Bogor melihat faktor potensial tersebut dengan membuat program berupa Bogor Merenah yang diimplementasikan melalui pembangunan jalur pedestrian yang ramah pejalan kaki dan terintegrasi dengan pusat kota sehingga memudahkan masyarakat untuk berwisata mengelilingi Kebun Raya Bogor, pembangunan kampung wisata yaitu Kampung Wisata Pulo Geulis dan Kampung Wisata Labirin di Babakan Pasar, Kampung Wisata Batik di Cibuluh, dan Kampung Wisata Sukaresmi di Kelurahan Kedung Halang

3. Bogor Kasohor

Sebagai upaya peningkatan *awareness* masyarakat terhadap Kota Bogor, Pemerintah Kota Bogor membuat program berupa Bogor Kasohor yang berfokus pada *branding* yang baik tentang Kota Bogor. Adapun implementasi yang dilakukan di program ini adalah revitalisasi perpustakaan kota yang berada di samping Balaikota Bogor yang memiliki fasilitas untuk mendukung minat literasi warga Kota Bogor, pembangunan GOR disetiap kecamatan yang pembangunannya masih berlangsung hingga kini, festival seni dan helaran budaya yang dilakukan setiap tahunnya guna mengangkat kembali sejarah Kota Bogor yang dulunya merupakan daerah dibawah Kerajaan Pakuan Pajajaran.

Selain itu juga program ini juga mengimplementasikan arahan dari Presiden RI, Joko Widodo berupa perlindungan serta pemulihan sektor ekonomi, Pemerintah Kota Bogor berfokus pada pemberian 20.000 kesempatan kerja dengan konsep kolaborasi antar pengusaha, UMKM, perbankan dan profesional. Salah satu hasil kolaborasi ini menciptakan maskot terbaru Kota Bogor yang diberi nama Si RuBo (Rusa Bogor). Maskot terbaru Kota Bogor ini juga menciptakan ide kreatif UMKM Kota Bogor dengan membuat berbagai macam *merchandise* dengan tema Si RuBo.

4. Bogor Samawa

Untuk mewujudkan kota yang ramah keluarga bukan hanya dilakukan melalui program yang terlihat secara fisik saja namun juga nonfisik, Pemerintah Kota Bogor membuat program Bogor Samawa yang bertujuan untuk mewujudkan

Bogor sebagai kota ramah keluarga secara nonfisik berupa diadakannya program Sekolah Ibu yang bertujuan untuk menciptakan ketahanan keluarga yang diharapkan menurunnya tingkat perceraian di Kota Bogor. Sekolah Ibu juga memiliki manfaat berupa terbukanya wawasan seorang istri dan ibu tentang peran dan fungsinya dalam sebuah keluarga.

Selain itu juga program ini memberikan dampak berupa peningkatan kualitas hidup keluarga, sebab program ini diimplementasikan melalui renovasi 20 ribu RTLH (Rumah Tidak Layak Huni), pemberian insentif bagi guru ngaji, hingga adanya konseling 24 jam. Selain itu, untuk mendukung pelajar Kota Bogor, selain itu juga untuk mendukung semangat belajar yang dimiliki pelajar Kota Bogor, Pemerintah Kota Bogor memberikan 50 beasiswa bagi pelajar berprestasi.

Dengan adanya program tersebut, Kota Bogor bukan hanya menjadi kota yang Ramah Keluarga namun juga mengantarkan Kota Bogor sebagai kota yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang melampaui tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Saat ini Kota Bogor memiliki nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 5.65% yang melampaui nilai rata-rata nasional yang hanya 5.31% juga nilai pertumbuhan ekonomi yang sebesar 5.45%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa Implementasi strategi dalam mewujudkan kota ramah keluarga sudah cukup baik. Dengan fokus utama menciptakan kota yang ramah keluarga dengan pembangunan infrastruktur yang memadai menjadikan Kota Bogor mengalami peningkatan pada pertumbuhan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Perindustrian. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dipacu*. <https://kemenperin.go.id/artikel/8058/Pertumbuhan-Ekonomi-Daerah-Dipacu>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Siwi, H. F. D. (2017). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6), 1–11. <https://www.mendeley.com/library/>
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 12.